

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto 2009).

Menurut Margono Slamet (2000) dalam Mardikanto (2009), menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Rangkuti dkk, 2018).

2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan

- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggungjawab yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan
- e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan (Undang-Undang nomor 16 tahun 2006)

3. Peran Penyuluh Pertanian

Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat atau yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat (Anonim, 2019).

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian, kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Anonim, 2020).

Penyuluh yang bergerak di bidang pertanian disebut dengan penyuluh pertanian. Menurut Undang–Undang nomor 16 tahun 2006, penyuluh dibedakan berdasarkan status dan lembaga tempat nya bekerja yaitu:

- a. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

- b. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan.
- c. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

Peran penyuluh dalam Undang-Undang nomor 16 tahun 2006, tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan

Mardikanto (2009), mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

- 1) Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (*indoktrinasi, agitasi*), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

- 2) Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunanya. Tentang hal ini, sering kali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” sering kali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan
- 3) Fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator
- 4) Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya
- 5) Supervisi atau pembinaan, dalam praktek supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi
- 6) Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”
- 7) Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan

(*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya

Menurut Kartasapoetra (1994) dalam Adytia (2016), penyuluh Pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai 3 peranan;

- a) Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya
- b) Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera
- c) Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi

Menurut Putra (2018), selain berperan sebagai pendidik, pemimpin, dan penasehat penyuluh pertanian juga memiliki peran sebagai:

- a) Sebagai Organisator dan Dinamisator, yaitu dalam kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya
- b) Sebagai Konsultan, yaitu penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatannya dan memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian
- c) Sebagai Teknisi, yaitu seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani

memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani

- d) Sebagai Pembimbing, yaitu seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai

4. Lada

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan tanaman yang buahnya berfungsi sebagai bumbu masakan, obat herbal, anti bakteri dan anti oksidan. Kebutuhan lada dunia mencapai 350 ribu ton/tahun. Kontribusi Indonesia sebagai pengekspor lada mencapai 29% dari kebutuhan dunia, terbesar kedua setelah Vietnam (IPC, 2013). Produksi lada nasional tahun 2014 mencapai 91.941 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

Nama ilmiah lada atau tanaman latin lada adalah (*Piper Nigrum* L).

Klasifikasi tumbuhan lada adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub Kingdom	: <i>Viridiplantae</i>
Infra Kingdom	: <i>Streptophyta</i>
Super Divisi	: <i>Embryophyta</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Spermatophytina</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Super Ordo	: <i>Magnolianaes</i>
Ordo	: <i>Piperales</i>
Famili	: <i>Piperaceae</i>
Genus	: <i>Piper</i> L
Spesies	: <i>Piper Nigrum</i> L

5. Pengertian Produksi

Menurut Riyanto (2008) produksi adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Lebih jauh lagi menurut Sinungan, (2003) secara umum produksi diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Menurut Ilham (2010) produksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai / guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian produksi di atas, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Pada proses produksi pertanian terkandung pengertian bahwa guna atau manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui suatu penciptaan guna bentuk yaitu dengan menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan. Proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam-macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Faktor produksi modal sering diartikan sebagai uang atau keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi. Sering juga modal diartikan sebagai semua barang dan jasa yang sudah di investasikan dalam beberapa bentuk, pupuk, bibit, obat-obatan, alat-alat pertanian dan lain-lainnya sumbangan faktor produksi tanah dalam proses produksi pertanian yaitu berupa unsur-unsur hara yang terkandung di dalamnya yang menentukan tingkat kesuburan suatu jenis tanah. Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dalam produksi pertanian adalah manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor-faktor produksi lainnya agar dapat menghasilkan output secara efisien

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis peneliti. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1. Hasil penelitian terdahulu

No	Judul/tahun	Variabel	Metode	Hasil Pengkajian
1.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (<i>Coffea</i>) Di Desa Jongok Raya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah (Khairunisa Rangkuti, Mailina Harahap, Wien Rezeki (2018)	a. peran penyuluh sebagai guru penasehat b. sebagai penasehat c. sebagai penganalisa d. sebagai organisator dan dinamisator e. pengembang an kelompok tani.	skoring dan deskriptif	a. pengembangan kelompok tani tanaman kopi dikategorikan sudah cukup berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, penasehat, penganalisa dan organisator. b. hasil keseluruhan skor peran penyuluh kelompok tani dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi sebesar 1107. c. pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi di Desa Jongok Raya tergolong cukup baik dimana 26 petani atau 96,3% kategori cukup baik dalam menerima inovasi

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/tahun	Variabel	Metode	Hasil pengkajian
				dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang di berikan penyuluh
2.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam 9(Putri Resicha (2016)	a. peran penyuluh sebagai motivator b. sebagai educator c. sebagai katalisator d. sebagai organisator e. sebagai komunikator dan konsultan f. kelas kelompok tani.	deskriptif kuantitatif dan kualitatif	a. bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan tidak berperan.
3.	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah Desa Pasar Rawah, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat (Ary Munandar Hasibuan(2016)	a. kelompok tani motivasi petani	Deskriptif	a. tingkat peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Pasar Rawah tergolong baik motivasi petani dalam mengikuti program penyuluh pertanian memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti program penyuluhan

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekarang (dalam Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suria sumantri (dalam Sugiyono, 2017), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

Melalui pengkajian ini terdapat dua aspek yang akan dijawab yaitu gambaran tentang peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi lada dan faktor yang mempengaruhi. Yang menjadi pertanyaan pokok dari pengkajian ini adalah sampai sejauh mana tujuan yang diharapkan telah tercapai atau mempunyai tanda-tanda akan tercapai.

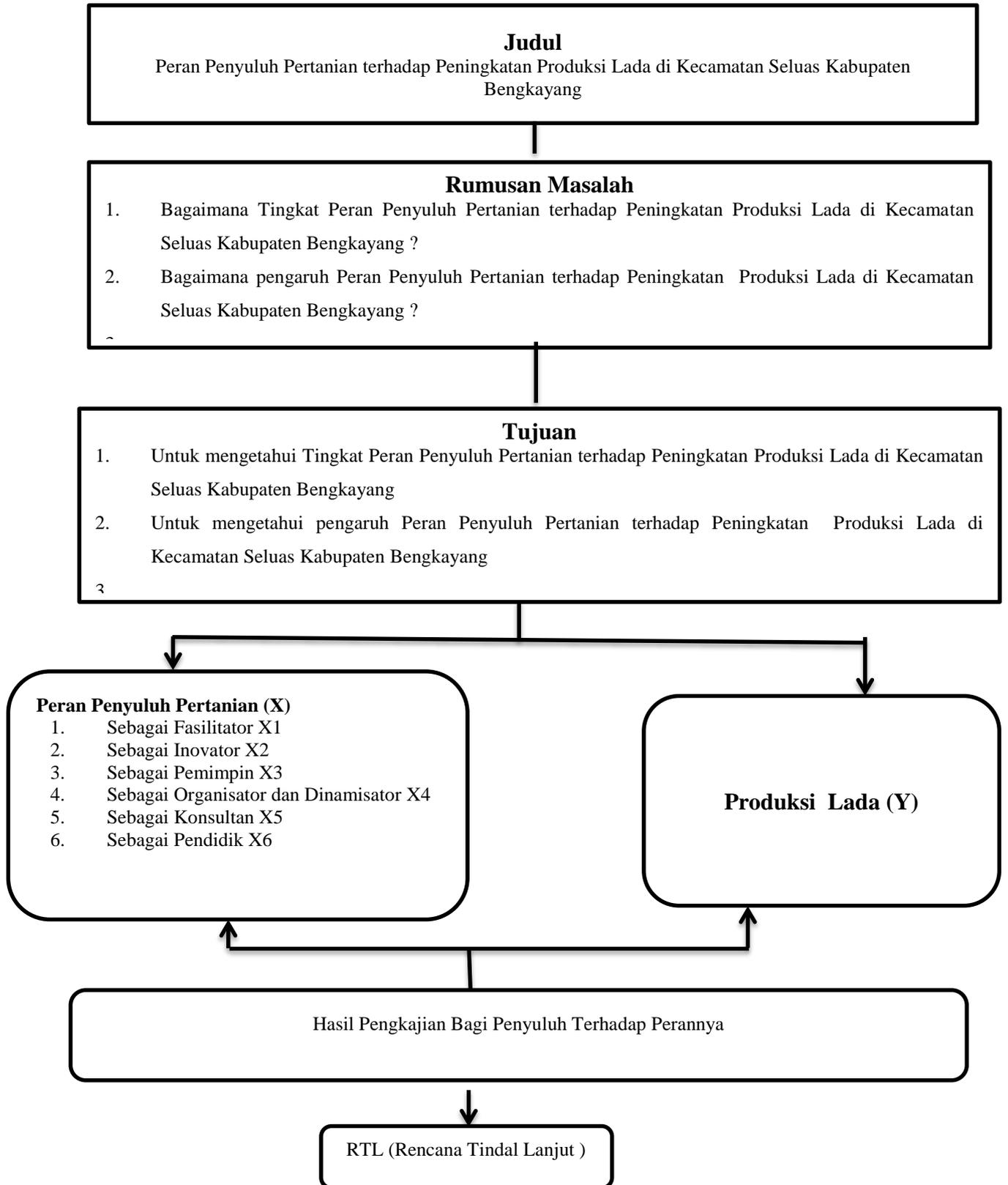
Aspek kedua yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi lada memberikan indikasi bahwa pengkajian ini mengacu pada pendekatan pengkajian penjelasan, yaitu mencari penjelasan mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan acuan teoritis yang dijelaskan diatas maka pengkajian ini diarahkan untuk memperoleh jawaban tentang :

- a. Gambaran mengenai peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi lada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang,
- b. Faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi lada yaitu, fasilitator, inovator, pemimpin, konsultan, pendidik, organisator dan dinamisator.

Penyusunan kerangka pikir dalam pengkajian ini bertujuan mempermudah dalam pengarahannya dalam penugasan tugas akhir ini. Kerangka berpikir pengkajian ini tentang ***“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Lada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang”*** serta dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut. Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produktivitas Lada di Kecamatan Seluas masih rendah / tergolong rendah.
2. Diduga Peran Penyuluh Pertanian mempengaruhi Peningkatan Produksi Lada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang